

## **Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran *Daring* Siswa Kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau**

**Oleh**  
**Mujiyem**  
**SD Negeri 53 Lubuklinggau**  
Email: [mujiyemsdn53@gmail.com](mailto:mujiyemsdn53@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS melalui pembelajaran *Daring* pada siswa Kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan, pratindakan, siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diketahui keaktifan belajar siswa kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau melalui Media Gambar cukup aktif. Pada saat pratindakan minat belajar siswa rendah dimana sebanyak 24 siswa (70,59%) tidak aktif. Siswa yang mempunyai minat tinggi sebesar 4 siswa (11,76%). Setelah perbaikan pembelajaran siklus I telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang minat belajarnya tinggi sebanyak 12 atau jika dipersentasekan sebesar 35,29% dengan penurunan jumlah siswa yang tidak aktif yaitu 13 orang (38,24%). Sedangkan dari siklus I ke siklus II siswa yang aktif tinggi meningkat menjadi 28 dan jika dipersentasekan sebesar 82,35%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan melalui pembelajaran *Daring* hasil belajar IPS Siswa Kelas I SD Negeri 53 dapat meningkat.

Kata kunci: Hasil belajar, IPS, pembelajaran *daring*.

### **IMPROVING LEARNING RESULTS OF IPS LEARNING THROUGH CLASS I STUDENTS OF LUBUKLINGGAU 53 PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS**

#### **ABSTRACT**

The purpose of this Classroom Action Research is to see an increase in social studies learning outcomes through online learning in Class I students of SD Negeri 53 Lubuklinggau. The research method used is the Classroom Action Research method with stages, pre-action, cycle I and cycle II. Based on the results of the study, it was found that the learning activeness of the first grade students of SD Negeri 53 Lubuklinggau through Image Media was quite active. During the pre-action students' interest in learning was low, where as many as 24 students (70.59%) were not active. Students who have high interest are 4 students (11.76%). After the improvement of learning cycle I, there has been an increase in the number of students with high interest

in learning by 12 or 35.29% if a percentage with a decrease in the number of students who are not active, namely 13 people (38.24%). Meanwhile, from cycle I to cycle II, students who were highly active increased to 28 and if the percentage was 82.35%. Based on the research results, it can be concluded that through online learning the social studies learning outcomes of Class I SD Negeri 53 students can increase.

Keywords: learning outcomes, social studies, online learning.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang selama ini telah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 alenia ke-IV. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Menurut (Djumali dkk, 2004:1) pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup individu yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan di desain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa “Prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.” Bloom (Arikunto, 1990:110) bahwa “Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu. Dilihat dari seberapa besar peran pendidikan dalam kehidupan, ada baiknya pendidikan di negara ini dapat lebih dikembangkan secara maksimal dan memberikan berbagai manfaat pada setiap individu.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan di beberapa aspek kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang

pendidikan. Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19 yang tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem elearning atau online learning. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016:587). Harjanto dan Sumunar (2018:25) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Mulyasa (2020:33) memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Syarifudin (2020:33) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Ramadhan (2018:37) pembelajaran daring atau online adalah salah satu model pembelajaran berteknologi untuk melengkapi pembelajaran tatap muka. Bilfaqih (2015) pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas). Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini akibat dampak dari covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Sehingga pembelajaran daring menjadi satu solusi bagi para guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sendiri pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang belum sering digunakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SD/MI pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta Hardy & Fleer (Mudjiono 1999:45)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami pelajaran IPS, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dimana akan mencapai standar KKM materi ini yakni  $\geq 70$ , sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pembelajaran Daring”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

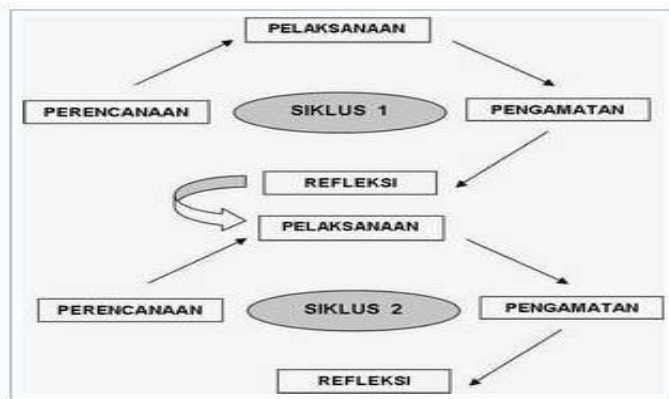
Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jadwal sebagai berikut, Prasiklus pada 5 Januari 2021 (Rukun dalam

beragama). Siklus 1 pada 12 Januari 2021 (Rukun dalam keragaman) dan Siklus II pada 19 Januari 2021 (Rukun dalam Keragaman).

Subjek penelitian ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Rukun dalam keragaman dengan menggunakan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada siswa kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau yang berjumlah 19 siswa .

**Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilihlah model Spiral: Kemmis dan Mc Taggart dengan langkah-langkah yang terdapat pada gambar 1.



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Lebih lanjut dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah ( *a spiral of steps* ). Setiap langkah terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam suatu system spiral yang saling terkait. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan dalam uraian, sebagai berikut:

**Siklus I**

**1) Tahap Perencanaan**

- a. Mengidentifikasi masalah yang timbul selama proses pembelajaran pada materi Rukun dalam keragaman
- b. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran berdasarkan KTSP SD Mata Pelajaran IPS semester II
- c. Membuat rencana pembelajaran yang berisikan langkah-langkah penggunaan pembelajaran daring

- d. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa alat dan bahan untuk pembelajaran daring
- e. Mempersiapkan instrument penilaian, yaitu alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa.
- f. Membuat Kriteria Penilaian

## **2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)**

Saat melaksanakan PTK peneliti harus mengikuti langkah-langkah (prosedur) tertentu agar proses yang ditempuh tepat, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. RPP sebagai pedoman
- b. Membentuk kelompok kerja siswa
- c. Membagi lembar kerja siswa
- d. Melakukan pembelajaran daring
- e. Guru membimbing siswa dalam melakukan eksperimen

## **3) Tahap Pengamatan**

Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru di kelas dan di bantu oleh observan sebagai pengamat. Pengamatan yang dilakukan oleh observan adalah untuk mengamati perkembangan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan keaktifan siswa dalam proses belajar yang sedang berlangsung, apakah ada kemajuan atau tidak.

## **4) Tahap Refleksi**

Pada tahap ini peneliti dan observan sebagai observan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung dan mengkaji berbagai hal yang terjadi dan seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran daring pada siklus I

### **Siklus II**

#### **1) Tahap Perencanaan**

- a. Mengidentifikasi masalah yang timbul pada proses perbaikan pembelajaran siklus I dan hasilnya ternyata hasil belajar siswa masih rendah.
- b. Merancang Rencana Perbaikan Pembelajaran 2

- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa alat dan bahan untuk pembelajaran daring
- d. Membuat lembar observasi guru dan siswa serta test evaluasi terhadap materi pembelajaran

## **2) Tahap Tindakan**

Pada penelitian ini dilakukan tindakan yang sama pada siklus I. Setelah melakukan proses pembelajaran, peneliti melakukan tes yang dilakukan bersifat kerja kelompok. Setelah itu diketahui kelemahan yang terdapat pada siswa, peneliti melaksanakan perbaikan terhadap siswa yang memiliki kelemahan dalam mengerjakan soal-soal secara berkelompok.

## **3) Tahap Observasi (Pengamatan)**

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti mengajar di kelas sedangkan seorang guru yang lain sebagai observan mengisi lembar observasi untuk mengamati kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung melalui penggunaan pembelajaran daring dengan tujuan untuk mengobservasi kemajuan dan klemahan siswa.

## **4) Analisis dan Refleksi**

Pada siklus II peneliti dan pengamat sebagai observan merefleksikan pembelajaran yang baru berlangsung untuk melihat dan mengetahui apakah masih terdapat kesulitan memahami materi ataupun kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkenaan dengan materi Rukun dalam keragaman . Ternyata pada siklus 2 ini hasil belajar sangat meningkat sekali dan sudah mencapai batas ketuntasan belajar siswa. Oleh karena itu penelitian dilakukan hanya sampai siklus II saja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) dan Tes Formatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran daring, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Dalam menganalisis data, penulis

menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kualitatif dan statistik kuantitatif. Statistik kualitatif adalah pengumpulan dan penyajian data dibuat dalam bentuk : uraian yang disajikan dalam lembar observasi, tabel dan grafik. Sedangkan data deskriptif kuantitatif adalah data yang dianalisis untuk menemukan persentase dan nilai rata-rata, dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi atau grafik.

Untuk mengetahui skala keberhasilan siswa , penulis menggunakan rumus :

1. Rata-rata (  $\bar{X}$  ) =  $\frac{\text{total skor perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$  ,  $\bar{X}$  berhasil  $\geq 70$

2. Siswa tuntas belajar (individu) dengan nilai akhir  $\geq 70$  (KKM).

3. Tuntas materi pembelajaran berdasarkan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ , dengan rumus :

$$\text{Persentase Klasikal (PK)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. Persentase keberhasilan keaktifan siswa dihitung dari nilai observasi  $\geq 80\%$  yang aktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020/2021. Yang menjadi Subjek penelitian ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Rukun dalam keragaman dengan menggunakan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada siswa kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau yang berjumlah 19 siswa. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dengan jadwal sebagai berikut untuk pra siklus dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2021. Pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 12 Januari 2021 dan pelaksanaan siklus II pada tanggal 19 Januari 2021.

### Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Bagian ini memuat data dan pengolahan data yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPS di Kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau antara lain :

#### 1. Hasil Observasi



Hasil observasi yang dilakukan guru dan observer/supervisor 2 terhadap siswa dari sebelum perbaikan dan setelah perbaikan pembelajaran tersaji pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 4.1. Aktivitas Siswa Kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau**

No	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Terlibat Aktif	4	21,05%	11	57,89%	17	89,47%
2	Terlibat Pasif	7	36,84%	3	15,78%	1	5,26%
3	Tidak Terlibat	8	38,09%	5	26,31%	1	5,26%
	Jumlah	19	100%	19	100%	19	100%

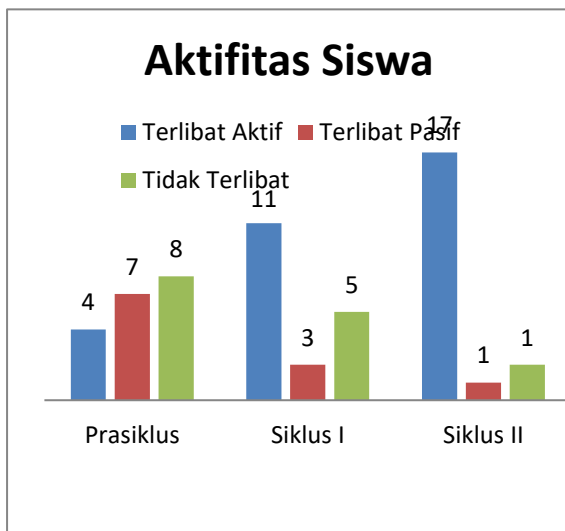
Keterangan:

- a. *Terlibat aktif*, artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, mengajukan pertanyaan, mampu menjawab pertanyaan dengan benar, ikut aktif berdiskusi dan berani mengeluarkan pendapat.
- b. *Terlibat pasif*, artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, menjawab pertanyaan tetapi belum tentu benar dan ikut berdiskusi.
- c. *Tidak terlibat*, artinya siswa tidak mau bertanya, tidak menjawab dan diam saja.

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terbukti pada pra siklus siswa yang terlibat aktif hanya 4 orang (21,05%), kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 11 orang (57,89%) dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 17 orang (89,47%) .

Peningkatan aktivitas belajar siswa sebelum perbaikan dan pada siklus perbaikan pembelajaran lebih jelas tersaji pada diagram 1 berikut ini:

**Gambar 4.1. Aktivitas Belajar Siswa Kelas I dalam Pembelajaran IPS**



**2. Hasil Evaluasi**

Hasil evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pembelajaran daring selama prasiklus. Berdasarkan hasil prasiklus jumlah anak yang tuntas atau mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 sebanyak 4 siswa atau sebesar 21,05 % sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa atau 78,94%, serta nilai rata-rata kelas hanya mencapai 56,84.

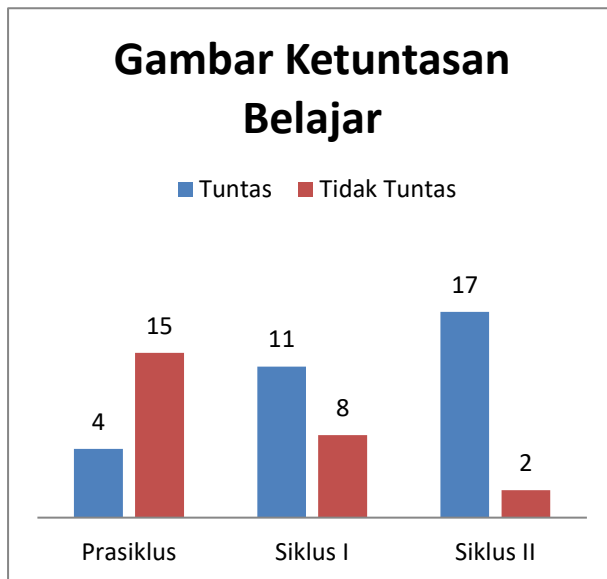
Berdasarkan pada siklus I diperoleh hasil jumlah anak yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 11 yaitu sebesar 57,89% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 42,10%, serta nilai rata-ratanya hanya mencapai 69,74.

Berdasarkan hasil prasiklus jumlah anak yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 17 siswa atau 89,47% dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau sebesar 10,52%, serta nilai rata-ratanya mencapai 81,84.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang Rukun dalam keragaman menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Keadaan sebelum perbaikan pembelajaran, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai  $\geq 70$  baru mencapai 4 orang (21,05%), pada siklus 1 yang mencapai ketuntasan belajar 11 orang (57,89%) dan pada siklus 2 tingkat ketuntasan mencapai 17 orang (89,47%). Maka pelaksanaan pembelajaran IPS ini sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi syarat ketuntasan minimal klasikal

yaitu 85% siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$ . Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari keadaan sebelum perbaikan ke siklus pembelajaran perbaikan secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram 2 berikut ini:

**Gambar 4.2. Hasil Belajar Siswa Kelas I Per Siklus tentang Rukun dalam keragaman**



**Refleksi Hasil Penelitian Perbaikan**

Dari hasil penelitian dan evaluasi pembelajaran IPS di kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau sebelum perbaikan pembelajaran menunjukkan bahwa keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat dari pra siklus yang terlibat secara aktif hanya 4 orang yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya 4 orang atau 21,05% dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kurang memuaskan dan belum memenuhi target yang diinginkan. Dari hasil refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan kemudian didiskusikan dengan supervisor 2 ditemukan bahwa pembelajaran sulit dimengerti oleh siswa. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan Metode yang tepat. Oleh karena itulah diupayakan perbaikan pembelajaran dengan fokus pada penggunaan metode *Group Investigation*. Proses pembelajaran berikutnya dilaksanakan melalui PTK yang dilakukan dalam 2 siklus, antara lain:

**1. Siklus 1**

Pada pembelajaran siklus 1 dilakukan upaya perbaikan dengan menggunakan alat/bahan melalui metode *Group Investigation*. Hasil observasi dan evaluasi pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran siklus 1 sebanyak 10 orang (52,63%) dan 11 orang (57,89%) siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Walaupun telah menunjukkan peningkatan, baik aktivitas maupun hasil belajar siswa namun belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai target ketuntasan dan keaktifan klasikal. Hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran siklus 1 diperoleh temuan bahwa metode yang digunakan belum tepat dan belum relevan sehingga dapat mengaburkan pemahaman siswa.

## **2. Siklus II**

Sehubungan dengan hal yang terjadi pada siklus 1 maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan alat/bahan dan siswa dibuat dalam kelompok melakukan percobaan melalui pembelajaran daring. Dengan menggunakan tindakan ini terlihat bahwa sebagian besar aktivitas keaktifan dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Siswa yang berhasil terlibat aktif sebanyak 16 orang (84,21%). Sedangkan hasil belajarnya yang mencapai ketuntasan  $\geq 70$  sebanyak 17 orang (89,47%). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 2 sudah dikatakan berhasil, karena aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai target ketuntasan keaktifan klasikal  $\geq 80\%$  dan nilai rata-rata kelas  $\geq 70$  serta ketuntasan belajar klasikal  $\geq 85\%$ .

Setelah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas selama II siklus pada mata pelajaran IPS tentang Rukun dalam keragaman dengan menggunakan alat pembelajaran daring maka Penelitian Tindakan kelas ini berhasil setelah aktivitas keaktifan siswa meningkat mencapai 57,89% (11 orang dari 19 siswa yang terlibat aktif) dan hasil belajar siswa meningkat mencapai 89,47% (17 orang dari 19 siswa tuntas KKM mencapai nilai  $\geq 70$ ).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di Kelas I SD Negeri 53 Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Rukun dalam

keragaman, peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus 4 siswa tuntas (21,05%) meningkat pada siklus 1 menjadi 11 siswa tuntas (57,89%) dan pada siklus 2 berhasil meningkat menjadi 17 siswa tuntas (89,47%).

Pembelajaran daring juga dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterlibatan keaktifan siswa pada pra siklus hanya 4 siswa aktif (21,05%), meningkat pada siklus 1 menjadi 11 siswa (57,89%) aktif dan pada siklus 2 berhasil meningkat menjadi 17 siswa (89,47%) aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. 2004 *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggoro, M.Toha,dkk. 2011. *Metode Penelitian*.Edisi 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- BSNP. 2008. *KTSP SD Model silabus Kelas V*. Jakarta: Depdiknas.
- Hariyanto. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metodologi Research Jilid 4*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Kemmis, s., Mc. Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deaken University. <http://www.ishaqmadeamin.com/2012/11/model-ptk-3-model-spiral-dari-kemmis.html>
- Roestiyah, N,K. 1985. *Masalah Pengajaran sebagai suatu system*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rustaman, Nuryani,dkk. 2011. *Materi dan pembelajaran IPS SD*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilowati, Ester Upik. 2011. *IPS( Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas V .* Sidoarjo: PT Mas Media Buana Pustaka.
- Sunaryo, dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Proyek pengembangan PGSD, Depdikbud.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim FKIP. 2013. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufiq, Agus,dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.